

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tanaman legum terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis dalam pangan nasional dan sebagai sumber protein juga minyak nabati. Kacang tanah juga sebagai bahan pangan dan makanan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak 40 – 50%, protein 27%, karbo hidrat dan vitamin (Suprpto 2012). Kebutuhan gizi yang dimiliki kacang tanah sangatlah besar hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat dan dapat meningkatnya kapasitas industri pakan juga makanan di Indonesia. Namun, rendahnya produksi kacang tanah di Indonesia belum mencukupi kebutuhan masyarakat hal ini masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri.

Kacang tanah sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kacang tanah memiliki nilai ekonomi tinggi dan memiliki peluang pasar dalam negeri yang cukup besar dengan. Data FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2009- 2013 Indonesia menjadi negara importir nomor dua dunia yang mengimpor kacang tanah dengan rata-rata sebesar 137,17 ribu ton. Data (Badan Pusat Statistik 2018) pada tahun 2014-2018 menunjukkan hasil produksi kacang tanah menurun, yaitu pada tahun 2014 sebanyak 638,896 ton sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 512,198 ton. Menurut Suprpto (2006) Hal ini terjadi karna adanya rendahnya produksi kacang tanah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kualitas benih, kurangnya pengetahuan petani tentang pemupukan, ketersediaan varietas unggul yang masih terbatas, pengelolaan tanah, rendahnya bahan organik, pembuatan drainase yang buruk (tingginya pencucian), periode kekeringan yang cukup lama. Di samping hal di atas pemberian pupuk dalam bentuk pupuk organik dan pupuk anorganik merupakan hal penting dalam peningkatan produksi kacang tanah.

Meningkatkan kembali produksi kacang tanah dilakukan beberapa upaya diantaranya pengaturan jarak tanam, penambahan unsur hara dan sistem tanam tumpang sari. Namun, beberapa upaya tersebut belum banyak yang berhasil. Penggunaan varietas unggul salah satu faktor penyebab utama dalam

menghasilkan produksi kacang tanah karna penggunaan vaeietas unggul ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan verietas rendah yang memiliki produksi kurang optimal. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan menambahkan unsur organik pada tanah dan penggunaan pupuk SP-36 begitu juga penggunaan Zat Pengatur Tumbuh Paklobutrazol yang tepat karna usaha ekstensifikasi dan intensifikasi perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah.

Zat pengatur tumbuh yang efektif untuk menekan pertumbuhan pada masa vegetatif dan juga meningkatkan hasil yaitu zat pengatur tumbuh Paclobutrazol. Paklobutrazol merupakan zat pengatur tumbuh yang bersifat menghambat pemanjangan sel serta pemanjangan ruas batang yang dapat menghentikan pertumbuhan vegetatif sehingga energi hasil dari fotosintesis dapat dialihkan ke pertumbuhan reproduktif. Adanya Paklobutrazol yaitu menghambat tinggi tanaman kacang tanah dan akan mempercepat masuknya tanaman ke fase generatif. Energi yang digunakan untuk pertumbuhan cabang, buku dan akar dapat diakumulasi untuk pembentukan umbi, sehingga pembentukan umbi relatif lebih cepat. Hasil penelitian Denis dkk (2019) mengenai pengaruh Konsentrasi Paklobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah dengan menggunakan ZPT Paklobutrazol mendapatkan hasil yaitu pada faktor pemberian paklobutrazol pada pengamatan jumlah polong per tanaman konsentrasi paklobutrazol 200 ppm memberikan hasil yang nyata lebih baik dibandingkan pemberian paklobutrazol 400 ppm dan tanpa pemberian paklobutrazol (0 ppm).

Pemakaian pupuk fosfor merupakan salah satu elemen dalam sistem budidaya yang sangat dibutuhkan dalam budidaya tanamamn kacang tanah. Pupuk SP-36 mengandung  $P_2O_5$  sebanyak 36%, tanaman kacang tanah membutuhkan fosfat lebih banyak dibandingkan pupuk nitrogen. Kegunaan pupuk fosfat ini yaitu membantu awal masa pertumbuhan akar, bunga dan biji juga memberikan daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit pada tanaman.

Kombinasi antara pemberian ZPT paclobutrazol dan pupuk SP-36 ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan produktivitas kacang tanah yang menurun. Paclobutrazol untuk membantu memperpendek ruas tanaman kacang tanah sehingga pembentukan ginofor dapat dengan mudah mencapai permukaan

tanah dan pemberian asupan pupuk SP-36 ini dapat mempercepat pemasakan biji menjadi lebih berisi. Upaya pemberian Kombinasi antara pemberian ZPT paclobutrazol dan pupuk SP-36 ini juga mampu menemukan konsentrasi terbaik serta memberikan informasi yang komprehensif tentang penggunaan ZPT dan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil produksi kacang tanah.

### **1.2. Perumusan Masalah**

1. Apakah pemberian konsentrasi ZPT paklobutrazol berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Apakah pemberian dosis pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Apakah terdapat pengaruh antara kombinasi ZPT paklobutrazol dan pupuk SP-36 untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman kacang tanah

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh terbaik antara kombinasi ZPT paklobutrazol dan pupuk SP-36 untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
2. Mengetahui pengaruh pemberian konsentrasi terbaik dari ZPT paklobutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Mengetahui pengaruh terbaik dari pemberian dosis pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen kacang tanah menggunakan ZPT Paclobutrazol dan SP-36.